

BAB III

Metodologi Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis dalam mencari data yang berhubungan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, dan disimpulkan, kemudian dicarikan cara pemecahannya.⁹⁶ Adapun metode yang digunakan penulis meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moelong, mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁹⁷

Dari definisi di atas dapatlah dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami

⁹⁶ Wardi Bachtiar, *Metologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 1.

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁹⁸

Kasus implementasi MBO di MTs Negeri 3 Surabaya ini merupakan salah satu penerapan pendekatan manajemen (*management approach*) yang jarang bahkan tidak ada dalam lembaga pendidikan sekarang ini. Mayoritas lembaga pendidikan Islam di Indonesia pada umumnya menggunakan kerangka manajemen berbasis sekolah (*school based manajement*), sekolah berbasis lingkungan, pendidikan Qaryah Thayyibah, dan lain sebagainya. Bahkan buku maupun literatur yang membahas manajemen pendidikan perspektif MBO jarang penulis temukan.

⁹⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 66

Hal demikian terjadi karena faktor objek yang menjadi pertimbangan. Sebagaimana kita ketahui, MBO banyak diterapkan dalam perusahaan-perusahaan profit maupun non-profit sehingga dianggap tidak mungkin relevan kalau diterapkan dalam lembaga pendidikan. Padahal relevansi implementasi pendekatan manajemen tertentu tergantung format yang dikembangkan dan pola penyesuaiannya tergantung platform organisasi yang bersangkutan.

Salah satu perubahan karakter manajemen yang diterapkan di MTs Negeri 3 Surabaya ini mulai dapat dirasakan oleh personalianya pasca kepemimpinan lembaga dipegang oleh Ibu Enik Eri Purwaty yang menggunakan konsep manajemen kemitraan atau dengan bahasa penulis adalah *Management by Objectives* (MBO).⁹⁹

Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk mengangkat *grand theme* MBO di lembaga tersebut karena dengan pendekatan MBO secara otomatis setiap karyawan memiliki pemahaman yang jelas terhadap tujuan atau sasaran organisasi, seperti halnya mereka memahami peran dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan tersebut. Spesifikasi pada proses pengambilan keputusan disini penulis lakukan karena dengan pendekatan MBO ketidakpuasan terhadap hasil keputusan dapat diminimalisir.

⁹⁹ Hasil observasi terhadap perilaku manajer dan bawahan, serta wawancara dengan Bapak Sahabuddin, Bapak Yatim, Bapak Zaini selaku Pembantu Kepala Madrasah (PKM), Kepala Urusan Tata Usaha Bapak Musripan, serta beberapa personalia lainnya di tingkat *low manager* madrasah. Hal ini penulis lakukan ketika *Intership* (magang) Praktek Kerja Lapangan (PKL) di MTs Negeri Surabaya, 2 – 28 Februari 2009.

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh pengetahuan baru mengenai praktek MBO di lembaga pendidikan dan penelitian ini bukan hasil replikasi (pengulangan) dari penelitian sebelumnya yang sudah ada. Bahkan dengan adanya kasus implementasi MBO di MTs Negeri 3 Surabaya membuktikan bahwa relevansi tehnik manajemen generasi ketiga ini tidak hanya cocok diterapkan di perusahaan semata tetapi juga bisa diterapkan dilembaga pendidikan yang lain, selain MTs Negeri 3 Surabaya demi mencapai tehnik manajemen yang lebih manusiawi dan tepat sasaran.

Ruang lingkup manajemen pendidikan dengan spesifikasi proses pengambilan keputusan menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Jadi penelitian ini akan membahas tentang implementasi *Management by Objectives* (MBO) dalam proses pengambilan keputusan di MTs Negeri 3 Surabaya.

B. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini yaitu tercapainya pengetahuan dalam rangka pengembangan praktek manajemen (*practic and development of management knowledge*) mengenai *Implementasi Management by Objectives* (MBO) dalam proses pengambilan keputusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Surabaya, Jl. Kendung No. 1/25 Sememi – Benowo 60198 Surabaya.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.¹⁰⁰ Berdasarkan sumbernya, jenis-jenis data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya, di amati dan di catat untuk pertama kalinya.
- b. Data skunder adalah pengumpulan data yang bukan di usahakan sendiri oleh peneliti. Misalnya, data dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan, atau publikasi lainnya.¹⁰¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan dua macam data, yaitu:

a. *Data primer*

Dengan adanya data primer, peneliti dapat mengumpulkan data sesuai dengan masalah penelitian, dapat mengurangi data yang tidak relevan dengan tujuan awal penelitian. Data yang dihimpun adalah data tentang penerapan MBO dalam proses pengambilan keputusan di MTs Negeri 3 Surabaya antara lain; aktifitas MBO yang meliputi proses penetapan tujuan dan program madrasah, pembagian tugas, pelaksanaan program kerja madrasah, pendekatan dan penetapan sasaran, partisipasi

130. ¹⁰⁰ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995),

¹⁰¹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE UII, 1995), 55.

anggota organisasi, proses pengawasan, evaluasi pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan MBO, serta cara mengukur keberhasilan jika telah mencapai tujuan.

Sedangkan aktifitas pengambilan keputusan meliputi; jenis keputusan organisasi yang biasa diterapkan, model pengambilan keputusan kepala madrasah, gaya pengambilan keputusan kepala madrasah, media pengambilan keputusan sekolah, dan proses pengambilan keputusan dengan pendekatan MBO.

b. Data skunder

Data ini diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu berupa buku dan catatan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

Data yang dihimpun adalah data tentang MTs Negeri 3 Surabaya antara lain; sejarah berdirinya, letak geografis, sumber daya manusia yang tersedia, kondisi fisik, sarana prasarana, struktur, serta visi dan misi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh.¹⁰² Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari;

a. Informan

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lapangan penelitian serta hal-hal yang berhubungan

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), 114.

dengan penelitian.¹⁰³ Informan yang dipilih adalah orang yang mempunyai pengalaman tentang masalah penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan peneliti dapat bertukar pikiran dengan informan sehingga memudahkan penelitian yaitu dalam waktu yang relatif singkat mendapatkan banyak informasi.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah;

- 1) Drs. Enik Eri Purwaty (Kepala madrasah MTs Negeri 3 Surabaya)
- 2) Musripan (Kabag Tata Usaha)
- 3) Drs. Wittono (PKM Kurikulum)
- 4) Yatim, S.Pd (PKM Sarana Prasarana)
- 5) Sahabuddin, S.Pd (Kesiswaan)
- 6) Miwagiyanto, S.Pd (Humas dan Keagamaan)
- 7) Mujiyanto, S.Pd (Perpustakaan)
- 8) Suwarni, S.Pd (Laboratorium)

b. Dokumen

Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber data karena dapat digunakan untuk menafsirkan, menguji, dan sebagai bukti dalam penyajian data.¹⁰⁴ Dalam penelitian ini dokumen digunakan untuk menggali data tentang MTs Negeri 3 Surabaya.

¹⁰³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 103.

¹⁰⁴ Moh. Nazir, *Metode*, 211.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Sebelum ke Lapangan

Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam tahap ini, antara lain:

a. Membuat rancangan penelitian.

Pada tahap ini peneliti membuat judul penelitian, memilih lapangan penelitian, mendiskusikan dengan Sekretaris Jurusan, membuat proposal penelitian dengan persetujuan Ketua Jurusan, dan mendaftarkan proposal ke Sekretaris Jurusan untuk ujian proposal.

b. Memilih lapangan penelitian.

Dalam menentukan lapangan penelitian, peneliti mempertimbangkan terlebih dahulu teori substantif dengan melakukan survey dan menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan.

c. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat izin untuk pelaksanaan penelitian, izin ini diperoleh dari dekan fakultas Tarbiyah yang ditujukan kepada Kepala MTs Negeri 3 Surabaya untuk melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lapangan.

Dalam tahap ini peneliti meninjau keadaan lapangan untuk melihat secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, apakah terdapat kesesuaian antara masalah dengan teori, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam hal ini peneliti menggunakan cara wawancara dan studi pendahuluan melalui orang-orang yang berwenang dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dan situasi lapangan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Untuk informasi dan objek yang diteliti peneliti mempersiapkan diri secara fisik dan mental. Selain itu juga menyiapkan alat tulis, kertas, buku, catatan, dan jadwal penelitian.

g. Menjaga etika penelitian.

Agar penelitian berjalan dengan baik dan lancar, peneliti berusaha menjaga sikap dengan menghargai, menghormati, mematuhi peraturan, dan norma yang berlaku di tempat penelitian. Hal ini dapat memudahkan kerjasama dalam mengunpulkan informasi yang diperlukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini antara lain;

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental agar kegiatan penelitian dapat berjalan lancar. Selain itu peneliti juga berusaha membina lapangan yang baik dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

b. Memasuki lapangan penelitian.

Dalam hal ini peneliti masuk kelapangan penelitian untuk menggali data, diawali dengan silaturahmi dengan kepala madrasah dengan membawa surat izin dari Fakultas.

c. Berperan aktif sambil mengumpulkan data.

Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang terjadi di lokasi penelitian sambil mengumpulkan dan mencatat data yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan mendapat data yang objektif.

Untuk memperoleh data yang tepat, penelitian ini menggunakan beberapa metode penggalan data yaitu:

1. *Interview (Wawancara)*

Teknik wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara berkomunikasi verbal secara langsung yaitu melalui Tanya jawab dengan responden atau informan.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Soeratno, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan bisnis* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1995). 92.

Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu untuk melukiskan kenyataan yang dialami oleh orang lain, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif tentang masalah yang diteliti, selain itu dapat berfungsi studi eksploratif yaitu apabila masalah yang kita teliti masih samara-samar karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.¹⁰⁶

Wawancara pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. *Wawancara terstruktur* adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan digunakan. Wawancara ini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu sebelum diajukan pada narasumber.
- b. *Wawancara tidak terstruktur* adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu.¹⁰⁷

Wawancara digunakan untuk menggali data antara lain: aktifitas MBO yang meliputi proses penetapan tujuan dan program madrasah, pembagian tugas, pelaksanaan program kerja madrasah, pendekatan dan penetapan sasaran, partisipasi anggota organisasi, proses pengawasan, evaluasi pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan MBO, serta cara mengukur keberhasilan jika telah mencapai tujuan.

¹⁰⁶ Nasution, *Metode Research* (Jakarta; Bumi Aksara, 1996), 114-115.

¹⁰⁷ Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),

Sedangkan aktifitas pengambilan keputusan meliputi; jenis keputusan organisasi yang biasa diterapkan, model pengambilan keputusan kepala madrasah, gaya pengambilan keputusan kepala madrasah, media pengambilan keputusan sekolah, dan proses pengambilan keputusan dengan pendekatan MBO.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan peneliti pada saat mengikuti kegiatan di MTs Negeri 3 Surabaya, dalam hal ini peneliti langsung mewawancarai pihak-pihak yang terlibat dalam acara tersebut.

2. *Observation (pengamatan)*

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku seseorang atau kejadian yang sistematis tanpa melalui komunikasi dengan seseorang yang diteliti.¹⁰⁸

Ada dua tehnik observasi pada penelitian lingkungan social yaitu:

- a. *Participant Observation*. Dalam melakukan observasi, peneliti ikut terlibat, atau menjadi bagian dari lingkungan organisasi yang di amati sehingga memperoleh data yang akurat.
- b. *Non-Participant Observation*. Dalam melakukan observasi peneliti tidak ikut terlibat secara langsung pada lingkungan organisasi.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPF, 2002), 157.

¹⁰⁹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi*, 159.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik *participant observation* untuk mengamati secara langsung keadaan dilapangan yaitu aktifitas MBO yang meliputi pelaksanaan program kerja madrasah, partisipasi anggota organisasi, serta proses pengawasan.

Sedangkan tehnik *non-participant observation* peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan organisasi hanya sebagai pengamat. Yaitu ketika aktifitas pengambilan keputusan yang meliputi proses pengambilan keputusan dengan pendekatan MBO ketika diselenggarakannya rapat pimpinan, rapat dewan guru, maupun rapat dinas, baik yang dilakukan secara formal maupun semi formal.

3. *Dokumentasi*

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹¹⁰

Dalam penelitian ini tehnik dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang sejarah berdirinya lembaga, letak geografis, kondisi fisik, sarana prasarana, struktur organisasi, letak geografis, peta, foto kegiatan, notulensi rapat, serta draf program dan pelaksanaan kegiatan.

Untuk lebih jelasnya tentang klasifikasi, sumber, jenis, teknik pengumpulan data berikut informannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 206.

No.	Data Objek	Jenis	TPD	Informan	
1.	Keadaan dan Objek	a) Bagaimana sejarah berdirinya MTs Negeri 3 Surabaya?	Skunder	W + D	TU + D
		b) Bagaimana letak geografis MTs Negeri 3 Surabaya?	Skunder	W + O	TU + D
		c) Bagaimana kondisi fisik MTs Negeri 3 Surabaya?	Skunder	W + O + D	TU + D
		d) Bagaimana kondisi sarana-prasarana MTs Negeri 3 Surabaya?	Skunder	W + O + D	PKM + D
		e) Bagaimana struktur MTs Negeri 3 Surabaya?	Skunder	W + D	TU + D
		f) Bagaimana visi dan misi MTs Negeri 3 Surabaya?	Skunder	W + D	TU + D
2.	Proses MBO di Madrasah	a) Bagaimana proses manajemen organisasi di madrasah?	Primer	W	TU + KM
		b) Bagaimana pola kepemimpinan kepala madrasah?	Primer	W	PKM + TU + KL + KP
		c) Bagaimana proses pembagian kerja personalia madrasah?	Primer	W + D	KM + TU
		d) Bagaimana unsur-unsur manajemen diterapkan di madrasah?	Primer	W + D	KM
		e) Apa saja program kerja madrasah?	Primer + Skunder	W + D	TU + KM
		f) Bagaimana proses penerapan program kerja madrasah?	Primer	W	KM + TU + PKM
		g) Bagaimana aktifitas dan program MBO yang diterapkan madrasah?	Primer	W	KM + TU
		h) Bagaimana proses penentuan tujuan dalam pengambilan keputusan di madrasah?	Primer	W	KM + PKM
		i) Bagaimana proses penentuan sasaran madrasah?	Primer + Skunder	W + D	KM + KM
		j) Bagaimana partisipasi personalia dalam proses kebijakan madrasah?	Primer	W	KM + PKM + TU + KL + KP
		k) Bagaimana cara kepala madrasah memotivasi	Primer	W	KM

3.		anggotanya?			
		l) Bagaimana proses pengawasan di madrasah?	Primer	W	KM + TU
		m) Bagaimana pelaksanaan evaluasi program kerja madrasah?	Primer	W	PKM + TU + KM
		n) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan MBO di madrasah?	Primer	W	KM + TU
		o) Bagaimana cara mengukur keberhasilan madrasah jika telah mencapai tujuan?	Primer	W + D	TU + KM
	Proses Pengambilan Keputusan	a) Bagaimana jenis keputusan organisasi yang biasa diterapkan?	Primer + Skunder	W + D	KM + TU
		b) Bagaimana model pengambilan keputusan kepala madrasah?	Primer	W	KM + KL + TU
		c) Apa faktor dominan yang mempengaruhi pengambilan keputusan madrasah?	Primer	W	KM + PKM
		d) Bagaimana gaya pengambilan keputusan kepala madrasah?	Primer	W	TU + PKM
		e) Apa saja media pengambilan keputusan yang biasa diterapkan?	Primer	W + D	TU + KM
f) Bagaimana proses pengambilan keputusan dengan pendekatan MBO di madrasah?		Primer	W + D + O	KM + TU + PKM + KL + KP	

Tabel 1.2. Tabel Data, Sumber Data, Jenis Data, TPD dan Informan

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data
 KM : Kepala Madrasah
 PKM : Pembantu Kepala Madrasah/Waka

TU : Kaur Tata Usaha
 KL : Koordinator Lab.
 KP : Koordinator Perpus

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan upaya mencari dan menata sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai tema bagi orang lain.¹¹¹ Tujuan analisa data adalah untuk mengungkapkan data apa yang masih belum dicari, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang digunakan untuk memperoleh informasi baru, kesalahan apa yang harus diperbaiki.¹¹²

Teknik analisa data dilakukan peneliti setelah proses pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas MBO, proses pengambilan keputusan, dan implementasi MBO dalam proses pengambilan keputusan di MTs Negeri 3 Surabaya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa domain (*domain analysis*) untuk menganalisa gambaran objek penelitian secara umum namun relatif utuh tentang objek yang diteliti. Hasil analisis ini untuk memperoleh gambaran seutuhnya tanpa rincinya secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut.

Sebelum menggunakan analisis domain, Spradley sebagaimana dikutip Burhan Bungin, menyarankan untuk menentukan terlebih dahulu hubungan

¹¹¹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasni, 1995), 104.

¹¹² Husaini Usman dan Pernomo Setyadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Asara, 1996),

semantik yang bersifat universal diantara; jenis, ruang, sebab akibat, rasional, lokasi kegiatan, cara ke tujuan, fungsi urutan, dan atribut.¹¹³

Di dalam tehnik analisis domain terdapat enam langkah yang saling berhubungan yaitu;

1. Peneliti mulai menganalisis dengan pola hubungan semantik tertentu berdasarkan informasi atau fakta yang ada dalam catatan harian peneliti di lapangan. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data valid hasil verifikasi antara metode wawancara terhadap informan, observasi kondisi lapangan penelitian, dan dokumen-yang didapat dari bagian tata usaha madrasah.
2. Peneliti menyiapkan lembar kerja tehnik analisis domain. Lembar kerja ini peneliti buat agar data tersusun sistematis sehingga memudahkan dalam pengklasifikasian analisis masing-masing data yang diperoleh dari sumber primer maupun skunder, baik yang berupa draf hasil wawancara maupun catatan harian hasil observasi.
3. Peneliti memilih kesan-kesan data dari catatan harian peneliti di lapangan. Kesan-kesan data disini merupakan perpaduan antara subjektifitas data yang dihasilkan dari informan dengan objektifitas data yang peneliti dapatkan dari dokumen, baik yang negatif maupun kesan yang positif.
4. Peneliti mencari konsep-konsep induk dan kategori simbolik dari suatu domain yang sesuai dengan hubungan semantik.

¹¹³ Burhan Bungin, *Metodologi*, 85-86.

5. Peneliti menyusun pertanyaan struktural untuk masing-masing domain. Pertanyaan ini disusun dan diarahkan sehingga sesuai dengan kerangka rumusan penelitian.
6. Peneliti membuat daftar keseluruhan domain dari keseluruhan data, sehingga data yang terkumpul acak dapat tersusun secara sistematis berbentuk uraian-uraian yang sinkron antara analisis dengan penyajian data.¹¹⁴

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan (*trust worthiness*) data yang memerlukan teknik pemeriksaan yang mempunyai empat kriteria yaitu;

1. Derajat kepercayaan berfungsi untuk menunjukkan hasil penemuan yang dibuktikan dengan berdasarkan kenyataan ganda yang sedang diteliti. Teknik pemeriksaannya melalui perpanjangan waktu keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.
2. Keteralihan (*transferability*). Dalam hal ini peneliti mencari dan mengumpulkan fakta empiris tentang kesamaan konteks dengan menyediakan data deskriptif secukupnya. Teknik pemeriksaannya melalui uraian rinci.
3. Kebergantungan (*dependability*) teknik pemeriksaannya melalui audit kebergantungan.

¹¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi*, 87-88.

4. Kepastian (*confirmability*). Dalam hal ini objektivitas penelitian bukan tergantung pada persetujuan beberapa orang, tetapi pada ciri-ciri data yaitu dapat dipastikan.¹¹⁵

Dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi yaitu menggunakan data lain di luar data yang diperoleh untuk mengecek atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, karena peneliti akan mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan dari suatu informasi dan data.

Menurut Denzin seperti yang dikutip Lexy J. Moelong, terdapat empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan, yaitu;

1. *Sumber*; membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
2. *Metode*; mengecek tingkat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan sumber data.
3. *Penyidik*; memanfaatkan penelitian untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data.
4. *Teori*; menurut Lincon dan Guba bahwa fakta tertentu dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sedangkan Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilakukan serta disebut penjelasan pembanding.¹¹⁶

¹¹⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi*, 173-174.

¹¹⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi*, 178.